

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS
KORUPSI PROYEK KEBUN RAYA BATAM PADA
BATAM NEWS.CO.ID DAN TRIBUN BATAM
NEWS.COM**

SKRIPSI



Oleh
Futri Kristina panjaitan
151110050

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS
KORUPSI PROYEK KEBUN RAYA BATAM PADA
BATAM NEWS.CO.ID DAN TRIBUN BATAM
NEWS.COM**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Futri Kristina panjaitan
151110050**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 9 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Futri Kristina Panjaitan

151110050

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS
KORUPSI PROYEK KEBUN RAYA BATAM PADA
BATAM NEWS.CO.ID DAN TRIBUN BATAM
NEWS.COM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Futri Kristina panjaitan
151110050**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera dibawah ini
Batam, 9 Agustus 2019**

**Sholihul Abidin, S.Sos.I.,M.I.Kom.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembingkain berita tentang kasus korupsi proyek Kebun Raya Batam di media online Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com. Penelitian ini berfokus pada pembingkaiian kasus korupsi proyek Kebun Raya Batam di media online Batam news.co.id dan Tribun batam news.com priode April - Desember 2015. Rumusan masalah penelitian adalah mengetahui bagaimana framing atau pembingkaiian yang dilakukan oleh media online Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com dalam pemberitaan kasus korupsi proyek Kebun Raya Batam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *framing* berita tentang kasus korupsi proyek Kebun Raya Batam di media online Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Entman yang memiliki empat perannkat untuk melakukan framing atau pembingkaiian berita yaitu: *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Sedangkan media online yang penulis pilih yaitu Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com dengan pemberitaan yang diunggah ke dalam masing-masing portal berita online kedua media tersebut. Terdapat delapan berita yang dianalisis penulis pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com sama-sama netral. Pemberitaan Batamnews.co.id dalam membingkaii berita secara netral. namun dalam mengulas berita cenderung lebih singkat dan tidak memenuhi keempat unsur dari analisis Robert N. Etnman. Batamnews.co.id hanya menonjolkan define problem nya saja. untuk pemberitaan Tribunbatamnews.com dalam membingkaii berita netral. Tetapi dalam mengulas berita lebih mendalam.

Kata Kunci: kasus korupsi, Kebun Raya Batam, Analisis Framing, Media Online

ABSTRACT

This research was conducted to describe the news about the corruption case of the Batam Botanical Garden in Batamnews.co.id and Tribunbatamnews.com online media. The research problem formulation is to find out how framing is done by Batamnews.co.id and Tribunbatamnews.com online media in reporting corruption cases at the Batam Botanical Gardens. The purpose of this study was to find out the news framing about the corruption case of the Batam Botanical Gardens. On online media Batamnews.co.id and Tribunbatamnews.com. This research uses descriptive qualitative research. The analytical method used is Robert N. Entman's framing analysis model which has tools for framing news, namely: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. While the online media that the authors choose are Batamnews.co.id and Tribunbatamnews.com with the news uploaded into the online news portal of the two media. There are 8 stories analyzed by the author in this study. The result of this study indicates that the news framing carried out by Batamnews.co.id and Tribunbatamnews.com is equally neutral. Batamnews.co.id news in framing news is neutral but tends to be shorter. News about Tribunbatamnews.com in framing neutral but more in depth.

Keywords: *corruption case of Batam Botanical Gardens, Framing Analysis, Online Media.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu kritik dan saran sangat penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini akan terwujud oleh bantuan pembimbing, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI.
2. Ketua Program Studi Ageng Rara Cindoswari, S.P.,M.Si.
3. Sholihul Abidin, S.Sos.I.,M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi dan akademik pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Junias panjaitan dan Ibu Resti Turnip yang selalu mendukung dalam segala hal.
6. Muhammad Patli Khailani S.I.Kom. yang selalu memberi motivasi, nasehat, masukan, dan saran yang membangun sehingga saya lebih semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman skripsi Syuraidah Alpah dan Erfina dewinta Nasution yang juga ikut serta dalam memberi saya motivasi dan masukan sehingga penulis tidak malas-malasan dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman seangkatan jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
9. Panjaitan, Mawarlina Panjaitan, Velri Panjaitan, tiarma panjaitan dan Ivander panjaitan yang tidak lupa untuk selalu mendoakan penulis agar sukses dalam segala aspek kehidupan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan rahmat dan hidayahNya, Amin.

Batam, (4 September 2019)

Penulis (Futri Kristina Panjaitan)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	9
1.1. Latar Belakang.....	9
1.1 Fokus Penelitian.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teoritis.....	10
2.1.1 Media Online.....	10
2.1.2 Pengertian Berita.....	20
2.1.3 Analisis Framing.....	25
2.1.3.1 Pengertian framing.....	25
2.1.3.2 Proses Framing.....	28
2.1.3.3 Faktor Pembentukan Framing.....	29
2.1.3.4 Teknik Framing.....	30
2.1.4 Framing dan Proses Pembentukan Berita.....	33
2.1.4.1 Framing.....	33
2.1.4.2 Proses Pembentukan Berita.....	34

2.1.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konstruksi Realitas	35	
2.1.5.1	Ekonomi	35	
2.1.5.2	Politik	37	
2.1.5.3	Ideologi.....	37	
2.1.6	Pandangan Kontruksionis.....	39	
2.1.6.1	Fakta atau peristiwa adalah hasil kontruksi.....	39	
2.1.6.1	Media Adalah Agen Kontruksi.....	39	
2.2	Penelitian Terdahulu	40	
2.3	Kerangka Konseptual.....	46	
BAB III			
METODOLOGI PENELITIAN.....			50
3.1	Jenis Penelitian.....	50	
3.2	Sumber Data.....	50	
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	51	
3.4	Metode Analisis	52	
3.5	Waktu Penelitian	54	
BAB IV			
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN			55
4.1	HASIL.....	55	
4.1.1	Berita kasus korupsi Kebun Raya Batam pada Batamnews.co.id.....	55	
4.1.2	Berita kasus Korupsi Kebun Raya Batam dalam Tribun news.com	59	
4.2	ANALISIS FRAMING	69	
4.1.1	Analisis Framing pada Batam news.co.id	69	
4.1.2	Analisis Framing pada Tribun batam news.com	72	
BAB V			
SIMPULAN DAN SARAN			82
5.1	SIMPULAN	82	
5.2	SARAN	83	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar berita satu batamnews.co.id.....	44
Gambar 4. 2 Gambar tetapkan dua tersangka lagi korupsi kebun raya batam.....	56
Gambar 4. 3 Gambar berita dua batamnews.co.id	56
Gambar 4. 4 Gambar berita begini modus korupsi kebun raya batam.....	57
Gambar 4. 5 Gambar berita tiga tribunbatamnews.co.....	57
Gambar 4. 6 Gambar berita jaksa jebloskan tiga tersangka korupsi di Kepri	58
Gambar 4. 7 Gambar berita satu tribunbatamnews.com.....	59
Gambar 4. 8 Gambar berita kebun raya belum jadi eh kontraktornya ditangkap .	60
Gambar 4. 9 Gambar berita dua tribunbatamnews.com.....	61
Gambar 4. 10 Berita begitu diperiksa syamsir kembalikan uangnegara.....	62
Gambar 4. 11 gambar berita tiga tribunbatamnews.com.....	63
Gambar 4. 12 Berita kerugian Negara dari proyek kebun raya batam.....	64
Gambar 4. 13 Gambar berita empat tribunbatamnews.com.....	65
Gambar 4. 14 Berita ini kejanggalan kasus dugaan korupsi Kebun Raya Batam..	66
Gambar 4. 15 Gambar berita lima tribunbatamnews.com	67
Gambar 4. 16 Gambar berita terdakwa sudah kembalikan semua uang.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur berita	13
Tabel 2.2 Nilai-nilai berita.....	15
Tabel 3.1 Teori Robert N. Entman.....	42
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jaksa tetapkan dua tersangka lagi korupsi kebun raya batam.....	58
Tabel 4.2 Bagini modus korupsi kebun raya batam yang rugikan Negara.....	59
Tabel 4.3 Jaksa jebloskan tiga tersangka korupsi di Kepri.....	60
Tabel 4.4 Kebun raya belum jadi kontraktornya di tangkap.....	61
Tabel 4.5 Bagitu diperiksa Syamsir kembalikan uang komisi Rp 360 juta.....	62
Tabel 4.6 Kerugian Negara dari proyek kebun raya batam RP 6,9 Miliar.....	63
Tabel 4.7 Ini kejanggalan kasus dugaan korupsi kebun raya batam.....	64
Tabel 4.8 Terdakwa sudah kembalikan semua uang kerugian Negara Rp 6,9.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan yang sangat tinggi, sehingga Negara Indonesia disebut salah satu pusat mega *biodiversity* Dunia. Sebagai pusat mega *biodiversity* Salah satu strategi Negara Indonesia dalam melestarikan berbagai jenis tumbuhan yaitu dengan dibangunnya kebun raya. Salah satunya yaitu kebun raya batam (Purwodadi et al., 2019:173).

Kebun raya merupakan pusat pengetahuan botania, kawasan konservasi, kawasan pendidikan dan penelitian, serta sabagai objek wisata. Indonesia hingga saat ini sudah memiliki tujuh kebun raya yang tersebr di seluruh Wilayah Indonesia. Salah satunya kebun raya batam (Purwodadi et al., 2019:173). Kebun raya batam adalah salah satu objek wisata baru yang sedang berkembang di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kebun raya batam tepatnya berlokasi di Jalan Hang Lekui, Sambau, Nongsa, Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kebun raya batam memiliki berbagai jenis tumbuhan yang menarik sehingga Kebun raya ini diperkirakan mampu menjadi tempat wisata baru ataupun memiliki potensi yang

cukup besar untuk menarik perhatian para wisatawan maupun masyarakat Kota Batam sendiri untuk berwisata di tempat ini. Sebagai salah satu objek wisata baru di Kota Batam tentunya kebun raya Batam akan terus di tingkatkan pengembangannya baik dari segi tanaman maupun fasilitasnya sehingga kebun raya Batam dapat di yakini untuk menjadi ikon baru di Kota Batam.

Sebagai ikon baru di Kota Batam tentunya jenis-jenis tumbuhan kebun raya Batam sangat menarik. Jenis-jenis tumbuhan kebun raya ratam yaitu tumbuhan pulau kecil dan pesisir Indonesia. Jenis-jenis tumbuhan atau koleksinya berdasarkan *biogeographic region* meliputi koleksi kepulauan Wilayah *Sundaland*, Wilayah *Wallancea*, Wilayah *New Gunea*, Wilayah *Oceanea*, Dan Wilayah lainnya. Kebun Raya Batam akan menjadi taman tematik seperti *Maze Garden*, *Flower Garden*, *Children Garden* yang juga dapat diyakini untuk menarik perhatian para wisatawan maupun para pengunjung Kebun Raya Batam (<https://batampos.co.id/2018/12/22>).

Kebun raya Batam dibangun dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tergerusnya kawasan Pesisir dan Hutan oleh abrasi menyebabkan semakin berkurangnya luas Wilayah Kota Batam. Maka dari itu di perlukan penanggulangan yang tepat yaitu dengan membangun kebun raya Batam. Dengan adanya penanggulangan ini atau dengan adanya kebun raya Batam maka luas daratan Kota Batam bisa diselamatkan kurang lebih 23,430 ha.

Tahun 2012 pemerintah Kota Batam menandatangani MOU (*memorandum of understanding*) dengan pihak terkait dalam rangka untuk membangun kebun raya Batam. pada tahun 2014 kebun raya Batam dibangun.

Setelah dibangun pada tahun 2014 rencananya kebun raya batam akan diresmikan pada tahun 2017 lalu, namun karena ada kendala atau masalah akhirnya target tersebut tidak tercapai dan baru di resmikan pada 22 Desember 2018. Kondisi kebun raya batam saat ini dari segi sarana dan prasarana sudah memiliki gedung pengelola, gerbang, rumah kompos, paranet untuk pembibitan, mushola, toilet umum. Untuk jenis tanaman sudah ada 2500 jenis tanaman. (<https://www.batamnews.co.id> 2018/12/22).

Salah satu kendala atau masalah yang menyebabkan lambatnya pembangunan dan pengembangan serta melesetnya target peresmian kebun raya batam yaitu adanya kasus korupsi yang di temukan senilai Rp 21.836.000.000.,00 Miliar yang didanai oleh Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2014 lalu (<http://batam.tribunnews.com/2015/09/01>).

Setelah ditemukannya kasus korupsi pada proyek Kebun Raya Batam oleh pihak berwajib maka pada tanggal 23 April 2015, Ir One Indirasari Hardi, selaku pejabat pembuat komitmen (pkk) pembangunan Kebun Raya Batam dan M Zaini yahya, selaku projek manager PT. Asvri Putra Rora dan yang menangani kontraktor pembangunana Kebun Raya Batam tahap pertama serta Yusirwan selaku direktur PT. Arah Pernalang dan pemenang tender Yusirwan juga bekerja untuk mengatur dari proses lelang hingga dimenangkan oleh PT. Arah Pernalang Yusirwan selaku pemenang tender juga meminjamkan bendera PT. Asvri Putra Loka kepada PT. Arah pernalang.

Ir One Indirasari hardi, M. Zaini Yahya, dan Yusirwan terkait pembayaran dan pengerjaan proyek kebun raya batam diduga sebagai terdakwa dan ditetapkan sebagai tersangka setelah melakukan pemeriksaan semua saksi dan penyitaan. Dan setelah audit resmi oleh Badan pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), kerugian negara ditemukan mencapai sekitar RP 6,9 Miliar (<http://batam.tribunnews.com/2015/12/08>).

Di Indonesia kasus korupsi sudah merajalela, hampir di seluruh instansi publik pemerintahan pusat maupun daerah. Media massa sebagai lembaga yang berperan sebagai “*watch dog*” pelaksanaan kegiatan pemerintah seharusnya memiliki perhatian khusus terhadap kasus-kasus. Apalagi korupsi digolongkan sebagai “*extraordinary crime*”. Peran media sebagai pengantar informasi menjadi urgen dalam hal ini baik di level lokal maupun nasional.

Terdapat beragam jenis media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh manusia untuk mencari berbagai informasi. Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media online. Media massa cetak adalah media yang menyampaikan pesan bentuknya tertulis dan hasil cetakannya berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Media massa elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Kemudian hadir media online sebagai perkembangan media komunikasi massa.

Media online adalah media massa yang tersaji secara online disitus web (*website*) internet. Media Online ini juga produk jurnalistik online. Jurnalistik

online disebut juga *cyber journalisme* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online ini persepektif kajiannya terletak pada kapasitas komunikasinya. Misalnya audience yang diraih oleh media online memiliki kemampuan untuk memberi respon komentar secara langsung yang ditulis kedalam kolom komentar. Audience online dalam proses komunikasi merupakan *full participant* (Romli, 2015:34-35).

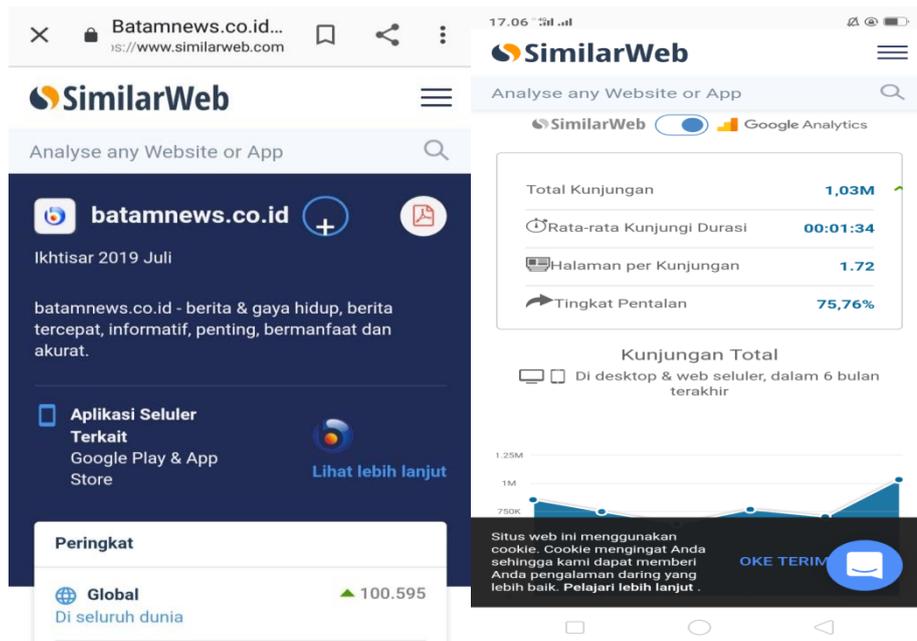
Seiring berkembangnya Zaman, para konsumenpun berubah ditengah maraknya pertumbuhan dan perkembangan media online. Perkembangan teknologi memiliki banyak implikasi pada seluruh manusia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ikut mempengaruhi proses eksistensi media, hal tersebut juga terjadi karena pola perkembangan manusia modern yang cenderung serba instan. Media massa sedikit banyak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih canggih. Mulai dari buku, majalah, surat kabar, atau media cetak lainnya tidak memakai kertas lagi karena kita bisa membacanya secara online . perkembangan media online sejalur dengan semakin merambahnya internet di setiap pelosok- pelosok yang ada di Indonesia, serta merebaknya gadget yang bisa dengan mudah mengakses internet (Romli, 2012:11-12).

Media online mengubah para pelaku bisnis media yang sebelumnya berpikiran bahwa media cetak sudah ideal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Televisi dan radio, dianggap tidak akan mampu menandingi pencapaian media cetak dari sisi kedalaman dan kebebasan mengulas sesuatu. Sekalipun televisi dan radio memiliki kelebihan sendiri, tapi tetap tidak memiliki

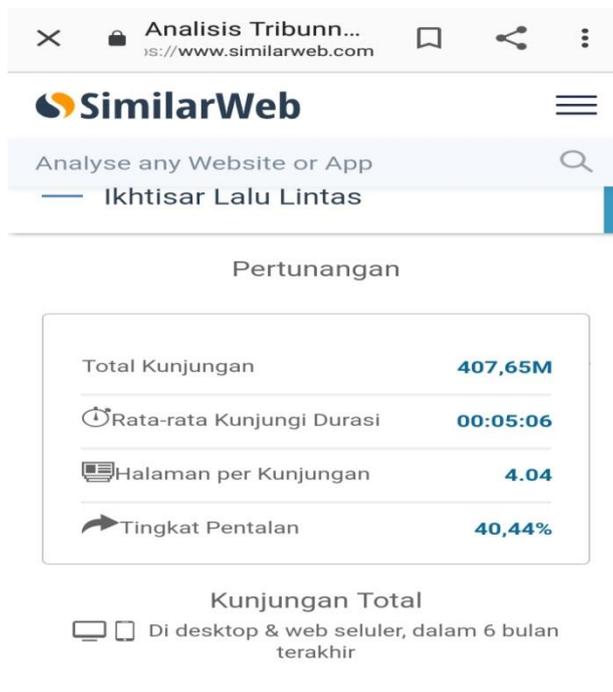
apa yang telah dicapai media cetak. Perkembangannya ketiga jenis media ini dianggap sebagai media tradisional karena muncul yang namanya *new media*.

Batamnews.co.id dan Tribunbatamnews.com adalah media online lokal Kota Batam. Alasan penulis memilih kedua media tersebut yaitu adanya perbedaan total kunjungan dari masing-masing website yang sangat signifikan. Perbedaan total kunjungan dari kedua website media online tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini.

Data total kunjungan website batamnews.co.id



Data total kunjungan website tribunbatamnews.com



1.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pbingkaian kasus korupsi kebun raya ratam di media batam news.co.id dan tribun batam news.com priode April - Desember 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana framing yang dilakukan oleh media batam news.co.id dan tribun batam news.com dalam pemberitaan kasus korupsi kebun raya batam?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui framing berita tentang kasus korupsi kebun raya batam di media batamnews.co.id dan [tribun batam news.com](http://tribunbatamnews.com).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Akademis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.
2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik analisis *Framing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Institusi media yakni Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi media di redaksi [batam news.co.id](http://batamnews.co.id) dan [tribun batam news.com](http://tribunbatamnews.com) untuk dapat melihat kekurangan ataupun kelebihan dari berita yang tersaji.

2. Manfaat bagi masyarakat luas yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar masyarakat luas lebih cermat dalam memahami dan mengkonsumsi setiap berita yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Media Online

Tantangan bagi industri media konvensional atau media cetak salah satunya yaitu media online (*online media*). Dalam beberapa tahun terakhir media online berkembang dengan sangat pesat dan telah menggantikan media konvensional sebagai sarana pemenuh kebutuhan informasi bagi masyarakat. Dengan adanya media online masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi atau berita dengan mudah dan cepat sesuai dengan keinginan masyarakat tanpa ada batasan waktu (Indonesiana, 2017:28).

Media online (*online media*) disebut juga dengan cyber media (*media cyber*), internet media (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs *website* internet. Media online juga dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik (Romli, 2015:34).

Media online merupakan produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelapor fakta dan peristiwa yang sedang terjadi yang diproduksi oleh internet. pesatnya kemajuan teknologi internet dapat mempermudah dan mempercepat hingga menghemat waktu semua orang untuk menyebarkan informasi- informasi dengan cepat tanpa harus menggunakan media massa konvensional seperti koran, radio dan televisi yang dalam menyebarkan berita ataupun informasi-informasi membutuhkan waktu untuk mengedit berita atau informasi tersebut sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan adanya media internet muncullah media baru seperti media online. Media online merupakan produk dari jurnalistik online. Jurnalistik online atau disebut dengan *cyber journalism* merupakan perkembangan baru dalam dunia media, *website* yang terjalin dengan koneksi online dikenal juga dengan sebutan media baru (*new media*) (Kriyantono et al., 2013:184).

Jurnalistik online juga diartikan sebagai penyampaian informasi kepada khalayak yang disebar luaskan menggunakan internet. Secara teknis media online adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan Internet). Yang termasuk dalam kategori media online adalah Portal Berita, *Website* (Situs web atau Blog), Radio online, dan TV online (Romli, 2015:38).

Prinsip-prinsip yang mendukung fungsi jurnalisme dapat dikelompokan sebagai berikut:

- a. Prinsip dan standar *pro-active* yang mengarahkan jurnalis atau media berita untuk secara aktif mencari dan menginvestigasi kebenaran dengan cara yang independen (Nasution, 2015:101).

- b. Prinsip dan standar menahan diri (*restraining principles and standars*) yang mengarahkan jurnalis untuk menggunakan kemerdekaan secara bertanggung jawab dengan menghindari kecederaan yang tidak perlu (*avoiding unnecessary harm*) dan menjadi akutabel (Nasution, 2015:101).

Dalam penyebaran informasi yang dilakukan menggunakan media online ada beberapa karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan dengan media konvensional (Cetak dan Elektronik) yaitu:

1. Kapasitas luas, halaman web dapat memuat naskah berita yang sangat panjang
2. Pemuatan dan editing naskah berita bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat.
4. Cepat, begitu berita tersebut diupload dapat langsung diakses oleh masyarakat luas.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi informasi yang aktual karena kemudahan dan kecepatannya dalam menyajikan berita.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dengan adanya fitur komentar dapat membuat masyarakat merespon cepat mengenai berita tersebut.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan (arsip) dan dapat ditemukan di link artikel terkait.

10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

Sedangkan Kekurangan dari Media Online adalah:

1. Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet.
2. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
3. Adanya kecenderungan kelelahan mata akibat membaca naskah berita yang terlalu panjang
4. Akurasi berita sering terabaikan karena mengutamakan kecepatan dalam penerbitan beritanya (Romli, 2015:38).

2.1.2 Pengertian Berita

Berita adalah segala sesuatu yang sedang terjadi dan masih hangat, faktual serta menarik perhatian atau simpatik sejumlah orang maupun khalayak luas (Yuliana, 2014:116). Berita juga diartikan sebagai substansi koran atau berbagai media jurnalistik lainnya, seseorang tidak dapat disebut sebagai reporter atau editor yang baik jika tidak bisa memahami apa itu berita dan apa artinya suatu keberhasilan publikasi berita (Muhtadi, 2016:86).

Pengertian berita menurut Romli yaitu bentuk informasi tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi. Dengan kata lain berita adalah peristiwa yang benar-benar terjadi yang memiliki fakta atau suatu hal yang penting yang akan disampaikan kepada masyarakat luas melalui

media. Tetapi tidak semua fakta bisa diangkat menjadi suatu berita oleh media karena setiap fakta akan diseleksi atau dipilih mana yang akan ditonjolkan atau yang layak untuk di sampaikan kepada khalayak luas dan mana yang akan disamarkan bahkan dibuang (Romli, 2015:72).

Sumber berita adalah fakta dan data dari suatu peristiwa. Ada empat sumber berita yang sering digunakan wartawan sebagai berikut:

1. Peristiwa atau kejadian. Wartawan melakukan observasi langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Wartawan melihat, mendengar bahkan merasakan apa yang sedang terjadi kemudian dia mencatatnya.
2. Proses wawancara. Guna mendapat informasi sebagai berita wartawan dapat melakukan wawancara dengan menanyai narasumber, yakni orang-orang yang terkait atau relevan dengan informasinya.
3. Pencarian atau penelitian dokumen. Sebuah berita juga bisa digali dari sumber berupa dokumen-dokumen yang terkait. Cara seperti ini biasanya digunakan wartawan untuk liputan investigative atau pelacakan terhadap suatu kasus.
4. Partisipasi dalam suatu peristiwa. Meski wartawan bertindak sebagai mediator namun adakalanya wartawan juga terlibat dalam penciptaan berita selain itu wartawan juga sebagai sumber berita. Saat konferensi pers wartawan mengajukan pertanyaan dan dalam pertanyaan itu mengandung informasi yang berharga bagi wartawan lainya dan juga bagi narasumbernya (Zaenuddin, 2007:147-149).

Cirri-ciri media menurut Sedia Willing Barus (2010) antara lain sebagai berikut:

1. *Accurancy* (akurat; cermat dan teliti)
2. *Universality* (berlaku untuk umum)
3. *Humanity* (nilai Kemanusiaan)
4. *Immediate* (segera) (Suryawati, 2011:77).

Berita yang baik adalah berita yang memiliki unsure 5W+ 1H yaitu What (apa yang terjadi atau peristiwa apa yang sedang terjadi), Where (dimana peristiwa atau kejadian itu terjadi), When (kapan peristiwa atau kejadian itu terjadi), Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian tersebut), dan Why (mengapa peristiwa itu terjadi) serta How (bagaimana peristiwa atau kejadian itu terjadi) (Kusumaningrat, 2009:128).

Tabel 2. 1 Unsur Berita 5W+1H

<i>What</i> (apa)	Untuk mengetahui tentang peristiwa apa yang akan di jadikan sebagai berita dan apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita tersebut dan hal apa yang harus dibahas dalam berita yang akan dibuat.
<i>Where</i> (dimana)	Untuk mengetahui dimana tempat dan lokasi peristiwa terjadi
<i>Who</i> (siapa)	Untuk mengetahui siapa tokoh dalam berita. Unsur siapa selalu membuat penasaran bagi para pembaca berita. Unsur siapa biasanya dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri seperti Nama, Umur, dan lain sebagainya.
<i>Why</i> (mengapa)	Untuk mengetahui alasan atau penyebab suatu peristiwa itu terjadi.
<i>When</i> (kapan)	Untuk mengetahui waktu peristiwa itu terjadi.
<i>How</i> (bagaimana)	Untuk mengetahui alasan mengapa peristiwa itu terjadi.

Sumber (Romli, 2015:73).

Berita juga mempunyai jenis-jenis dan nilai-nilai berita seperti berikut:

Jenis-jenis berita antara lain seperti berikut:

1. *Straight news* berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Biasanya sebagian besar surat kabar memuat berita *Straight News*.
2. *Deph news* berita mendalam.
3. *Comprehensisive news* laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh.
4. *Investigation news* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan dari berbagai sumber.
5. *Editorial writing* penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.
6. *Interpretative news* berita yang dikembangkan dengan pendapat dan
7. penilaian reporter/penulis berita tersebut.
8. *Opinion news* berita yang mengenai tentang pendapat seseorang, biasanya pendapat para tokoh, ahli, pejabat mengenai suatu peristiwa (Sumadiria, 2011:69-71).

Nilai-nilai berita secara umum terdapat didalam table dibawah ini anatara lain seperti berikut:

Tabel 2. 2 Nilai-nilai berita secara umum

<i>Prominence</i>	Nilai berita yang diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang dipandang penting. Sebagai contoh: kecelakaan yang menewaskan satu orang bukanlah berita yang dianggap penting melainkan peristiwa kecelakaan yang menewaskan satu bus.
<i>Human Interest</i>	Peristiwa yang mengandung rasa simpatik, haru, sedih dan menguras emosi khalayak luas.
<i>Conflict</i>	Suatu peristiwa yang memicu suatu masalah atau suatu peristiwa mengandung konflik.
<i>Unusual</i>	Suatu peristiwa yang tidak terlalu sering bahkan jarang terjadi.
<i>Proximity</i>	Peristiwa yang lebih dekat dengan khalayak. baik dari segi fisik maupun dari segi emosional khalayak.

Sumber (Romli, 2015:72).

Nilai berita tersebut menunjukkan bagaimana suatu peristiwa yang terjadi setiap hari lalu diseleksi dengan menggunakan nilai-nilai berita tersebut Sehingga dapat menentukan peristiwa mana yang layak diberitakan atau ditonjolkan dan mana yang akan disamarkan bahkan di buang. Nilai berita juga membatasi bahwa tidak semua peristiwa/kejadian dapat diangkat dan disebut sebagai berita. Peristiwa yang layak di angkat sebagai berita harus memiliki nilai-nilai berita Selain nilai berita, faktor jarak juga mempengaruhi daya tarik sebuah berita. Jauh dekatnya tempat kejadian yang menjadi sumber berita merupakan unsur yang dapat mempengaruhi kualitas berita (Muhtadi, 2016:91).

2.1.3 Analisis *Framing*

2.1.3.1 Pengertian *Framing*

Pada dasarnya *framing* digunakan untuk melihat cara bercerita (*strory telling*) suatu media atas sebuah kejadian atau peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada bagaimana cara seseorang melihat suatu realitas yang dijadikan menjadi suatu berita. Cara melihat seseorang tersebut berpengaruh pada hasil akhir dari kontruksi realitas. Analisis *framing* dipakai untuk melihat bagaimana suatu kejadian atau peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media, dan juga Analisis *framing* digunakan untuk membingkai cara-cara media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Eriyanto, 2002:11).

Definisi *framing* menurut para Ahli yaitu, antara lain:

1. Menurut Robert Etman adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain (Eriyanto, 2002:77).
2. Menurut Zhongpan Pan and Genald M. Konsicki adalah startegi kontruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam

mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto, 2002:79).

3. William A. Gamson adalah cara bererita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan kontruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan tersebut semacam skema atau stuktur pemahaman yang di gunakan individu untuk mengkontruksikan pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima (Eriyanto, 2002:78).
4. Todd Gitlin adalah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas (Eriyanto, 2002:78).
5. David E. Snow and Robert Sanford adalah pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relecvan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu (Eriyanto, 2002:78).

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain

disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut. Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan, dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Secara selektif media menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Seperti menyunting, wartawan sendiri memilih mana berita yang disajikan dan mana berita yang disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilah berita tertentu dan mengabaikan yang lain. Media membentuk citra seperti apa yang disajikan oleh media dengan cara menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah realitas dengan ruang dan waktu secara tertentu (Eriyanto, 2002:79-80).

Ada dua aspek dalam *framing*, yaitu:

1) Memiliki fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih angle dan fakta tertentu untuk

menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain (Eriyanto, 2002:81).

2) Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada Khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar, dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2002:81).

2.1.3.2 Proses *Framing*

Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Proses pemberitaan dalam organisasi media akan sangat mempengaruhi suatu berita yang akan diproduksinya. *Frame* yang diproses dalam organisasi media tidak lepas dari latar belakang pendidikan wartawan sampai ideologi institusi media tersebut. Tiga proses *framing* dalam organisasi berita antara lain sebagai berikut:

1) Proses *framing* sebagai metode penyajian realitas, dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalik secara halus. Memberikan sorotan aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat-alat ilustrasi lainnya.

2) Proses *Framing* merupakan bagian yang tidak terpisahkan diproses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak redaktur dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, dalam menentukan laporan reporter akan dimuat atau tidak, serta menentukan judul yang akan diberikan.

3) Proses *framing* juga tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tetapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu, yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan, sambil menyembunyikan sisilain. Analisis yang akan dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi suatu realita. Peristiwa dipahamibukan sesuatu yang taken for Grated, sebaliknya wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas. Realitas tercipta dalam konsepsi wartawan.

2.1.3.3 Faktor Pembentukan *Framing*

Faktor-faktor yang menyebabkan media mempunyai cara pandang dalam melakukan *framing* tertentu atas suatu isu adanya dasar dari factor internal dan eksternal. Faktror internal meliputi kebijakan redaksi media, rutinitas media, dan nilai-nilai berita. Sementara factor eksternalnya yaitu kekuatan pengiklan, konsumen media, intervensi dari pemilik media, pemerintah, organisasi masyarakat dan seterusnya.perbedaan pembentukan framing disebabkan oleh kedua factor tersebut (Eriyanto, 2018:76-77).

2.1.3.4 Teknik *Framing*

Secara teknis tidak mungkin bagi jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. hanya bagian dari kejadian-kejadian penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun bagian-bagian penting tersebut yang merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya hanyalah peristiwa atau ide yang diberitakan. Menurut Robert Etman *framing* dalam berita dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. *Define problems* (pendefinisian masalah). Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat, sebagai apa, dan sebagai masalah apa?
2. *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah). Peristiwa itu disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, dan siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral). Nilai moral apa yang disajikan menjelaskan masalah atau penilaian atas penyebab masalah?
4. *Treatmen recommendation* (menekankan penyelesaian). Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatsi masalah.

Jika wartawan ingin mem-*framing* berita ia tidak boleh melupakan kaidah jurnalistik. Seperti, nilai berita, layak berita dan bias berita. Wartawan harus tetap mematuhi dan menjunjung tinggi semua kaidah itu secara seksama. Setelah tahap itu dilalui barulah wartawan melakukan framing terhadap berita. Ada tiga bagian

berita yang menjadi objek *framing* seorang wartawan, yaitu: judul berita, fokus berita, dan penutupan berita (Sobur, 2002:172-173).

2.1.3.2 Konsep *Framing*

Pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari analisis wacana untuk menganalisis teks media. Konsep *framing* telah digunakan secara luas untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita media analisis *framing* mengedepankan pendekatan multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep *framing* atau *frame* sebenarnya tidak murni sebagai konsep Ilmu Komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis) dalam praktiknya analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan cultural untuk menganalisis fenomena komunikasi sehingga suatu fenomena dapat dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis dan cultural. Analisis *framing* juga dipakai untuk membedah cara-cara media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Dengan kata lain *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan etika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Cara pandang atau perspektif itu kemudian menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan, serta mau dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2002:161-162).

2.1.3.3 Efek *Framing*

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas di bingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa saja dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Pemaknaan itu bisa saja akan sangat berbeda. Realitas begitu kompleks dan penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa jadi akan menjadi realitas satu dimensi, realitas pada dasarnya bukan ditangkap meinkan ditulis dan dikonstruksikan. *Framing* berhubungan dengan pendefinisian realitas, bagaimana peristiwa dipahami sumber siapa yang diwawancarai. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan sebuah berita dan pada akhirnya realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda. Salah satu efek *framing* yang paling mendasar adalah realitas social yang kompleks penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu (Eriyanto, 2002:165-166).

Framing menunjukkan bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas agar dikenal oleh khalayak. Teori jurnalis membuat simplikasi, prioritas dan struktur tertentu dalam peristiwa. Karenanya *framing* menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu, Maka realitas yang dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. *Framing* pada umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dan menghilangkan aspek lain dari realitas. Dalam penulisan sering disebut sebagai fokus berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya adalah aspek lainnya yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. disini, menampilkan aspek tertentu

menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapatkan liputan yang memadai dalam berita. Berita juga seringkali menampilkan sisi tertentu lalu melupakan sisi yang lain dan menampilkan aktor tertentu sehingga menyembunyikan aktor lainnya. Dengan kata lain median hanya memfokuskan pemberitaan pada aktor tertentu, ini tentunya tidak salah namun dengan demikian efek dari hal tersebut yaitu aktor yang menyebabkan aktor lain menjadi penting dan relevan dalam sebuah pemberitaan menjadi tersembunyi (Eriyanto, 2002:166-168).

2.1.4 *Framing* dan Proses Pembentukan Berita

2.1.4.1 *Framing*

Framing bukan hanya berkaitan dengan wartawan melainkan berhubungan dengan proses pembentukan berita dan rutinitas organisasi berita, Bagaimana peristiwa itu dibingkai dan bagaimana peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan itu sendiri melainkan karena rutinitas kerja dan institusi suatu media yg secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pemaknaan suatu peristiwa. Wartawan hidup dalam institusi media dengan seperangkat aturan dan pola kerja yang mengontrol wartawan dan mengharuskan wartawan melihat peristiwa dalam suatu kemasan tertentu. Semua proses produksi berita mempengaruhi bagaimana peristiwa itu dipahami (Eriyanto, 2002:115).

2.1.4.2 Proses Pembentukan Berita

Berita dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau cerminan yang disoroti dari realitas yang berada di luar sana. Titik perhatiannya tentu saja bukan apakah berita mencerminkan realitas atau apakah berita di soroti atas realitas dan apakah suatu berita sesuai dengan kenyataan atau sebaliknya bias akan kenyataan dari yang digambarkan oleh wartawan. tidak ada realitas dalam arti rill yang berada di luar diri wartawan. Jika suatu berita mencerminkan sesuatu maka cerminana itu adalah praktik kerja wartawan dalam organisasi memproduksi berita. Berita adalah apa yang pembuat berita atau wartawan buat. Menurut fishman, ada dua kecenderungan bagaimana proses produksi berita dapat dilihat antara lain seperti berikut:

1. Pandangan seleksi berita (*selectivity of news*) dalam hal ini proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan yang ada di lapangan. Wartawan tersebut akan memilih mana yang penting mana yang tidak , mana peristiwa yang bisa diberitakan mana yang tidak . setelah berita itu masuk ketangan Redaktur, akan diseleksi lagi dengan menekankan bagian mana yang perlu di kurangi dan bagian mana yang perlu ditambah.
2. Pendekatan pembetulan berita (*creation news*). Dalam pandangan ini sebuah peristiwa bukan diseleksi melainkan dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa. Peristiwa dan realitas tidak diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan. dalam pandangan ini yang menjadi perhatiannya

adalah bagaimana wartawan membuat berita titik utamanya difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita. (Eriyanto, 2002:116-117).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konstruksi Realitas

Dalam mengkonstruksi sebuah realita banyak faktor yang mendukung dalam mengkonstruksi realita. Diantaranya adalah faktor Ekonomi, Politik, Ideologi, yaitu sebagai berikut:

2.1.5.1 Ekonomi

Isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi. Faktor pemilik media, modal dan pendapatan media sangat menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor – faktor inilah, yang menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaannya, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan. Isi media juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal diluar diri pengelola media. Pengelola media dipandang sebagai entitas yang aktif, dan ruang lingkup pekerjaan mereka dibatasi berbagai struktur yang memaksanya untuk memberitakan fakta dengan cara tertentu.

Bahkan ketika faktor capital telah menjadi unsur yang esensial dalam system suatu Negara hingga menciptakan fenomena konglomerasi media, maka media hanya merupakan alat produksi yang disesuaikan dengan tipe umum industri kapitalis beserta faktor produksi dan hubungan produksinya. Media cenderung dimonopoli oleh kelas kapitalis yang penanganannya dilaksanakan untuk memenuhi kepentingan kelas social tertentu. Para kapitalis melakukan hal tersebut dengan mengeksploitasi pekerja budaya dan konsumen

secara material demi memperoleh keuntungan yang berlebihan. Disamping itu para kapitalis juga bekerja secara ideologis dengan menyebarkan ide dan cara pandang kelas penguasa, yang menolak ide lain yang dianggap berkemungkinan untuk menciptakan perubahan atau mengarah kepada terciptanya kesadaran kelas pekerja akan kepentingannya. Maka proses konstruksi realitas diselaraskan dengan pertimbangan-pertimbangan modal. Menurut Murdock dan Golding, efek kekuatan ekonomi tidak berlangsung secara acak tetapi terus menerus: "Mengabaikan suara kelompok yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dan sumber daya. Perimbangan untung rugi diwujudkan secara sistematis dengan memantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang diperlukan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu pendapat yang dapat diterima kebanyakan berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya mereka cenderung menantang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan mereka karena mereka tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas".

Dalam konteks seperti ini, aktifitas jurnalis dengan sikap partisan yang sangat tinggi bersifat negatif. Para penerbit lebih memilih pencapaian sirkulasi yang tinggi untuk menarik minat pemasang iklan, dibandingkan tulisan jurnalis yang sangat bagus. Mereka lebih berhati-hati dan jelas sangat khawatir mengecewakan pembaca potensialnya. Terlebih lagi ketika kontrol kepemilikan berpusat diantara satu atau tiga pemilik, sikap partisan jurnalis harus mengabdikan

pada kepentingan pemilik media dan pemasang iklan daripada mewakili kepentingan masyarakat.

2.1.5.2 Politik

System politik yang diterapkan oleh sebuah Negara ikut menentukan mekanisme kerja, serta mempengaruhi cara media massa dalam mengkonstruksi realitas dalam system negara yang otoriter, selera penguasa menjadi acuan dalam mengkonstruksi realita. Sebaliknya dalam iklim politik yang liberal, media massa mempunyai kebebasan yang sangat luas dalam mengkonstruksi realitas. Namun, satu-satunya kebijakan yang dipakai adalah kebijaksanaan redaksi media masing-masing yang boleh jadi dipengaruhi oleh kepentingan idealis, ideology, politis dan ekonomis. Tetapi apapun yang menjadi pertimbangan adalah adanya realitas yang ditonjolkan bahkan dibesar-besarkan, disamakan atau bahkan tidak diangkat sama sekali dalam setiap konstruksi realitas.

2.1.5.3 Ideologi

Ketika media dikendalikan oleh berbagai kepentingan ideologis yang ada dibaliknya, media sering dituduh sebagai perumus realitas, sesuai dengan ideology yang melandasinya, bukan menjadi cermin realitas. ideology tersebut menyusup dan menanamkan pengaruhnya lewat Media secara tersembunyi dan mengubah pandangan seseorang secara tidak sadar.

Sekarang ini istilah ideology memang mempunyai dua pengertian yang salingbertolak belakang. Secara positif, ideology dipersepsi sebagai suatu pandangan duniayang menyatakan nilai-nilai suatu kelompok social tertentu untuk membela danmemajukan kepentingan-kepentingan mereka. Sedangkan secara negative, ideologydilihat sebagai kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengancara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas social.Sebuah media yang lebih ideologis umumnya muncul dengan konstruksi realitasyang bersifat pembelaan terhadap kelompok yang sehaluan dan penyerahan kepadakelompok yang berbeda haluan. Dalam system libertarian, kecenderungan ini akanmelahirkan fenomena media partisan dan non partisan.

Disamping faktor-faktor yang disebut, masih banyak factor lain yang berpotensi yang mempengaruhi konstruksi realitas media yaitu, kepentingan-kepentingan yang bersifat tumpang tindih pada tingkat perorangan atau kelompok dalam sebuah organisasimedia yakni kepentingan agama, kedaerahan, serta struktur organisasi media itu sendiri.

Sedangkan factor internalnya adalah berupa kebijakan redaksional media,kepentingan para pengelola media dan relasi media dengan sebuah kekuatan tertentu.Disamping itu seorang jurnalis juga mempunyai sikap, nilai, kepercayaan, dan orientasitertentu dalam politik, agama, ideology, dan semua komponen yang berpengaruh terhadap hasil kerjanya. Selain itu latar pendidikan, jenis kelamin, etnisitas, turut pulamempengaruhi jurnalis dalam mengkonstruksi realitas.

2.1.6 Pandangan Kontruksionis

Analisis framing termasuk kedalam paradigma kontruksionis. Paradigma kontruksionis adalah paradigma produksi dan penukaran makna. Paradigma ini mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat (Eriyanto, 2002:15).

2.1.6.1 Fakta atau peristiwa adalah hasil kontruksi

Sebuah realitas bersifat subjektif dan realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Tidak ada realitas yang bersifat objektif karena realitas tercipta lewat kontruksi pandangan tertentu. Fakta tau realitas bukanlah sesuatu yg tinggal ambil, ada, untuk menjadi bahan berita. Fakta dan realitas pada dasarnya di kontruksikan. Pandangan utama kontruksionis adalah fakta berupa kenyataan bukan sesuatu yang diberi melainkan ada dalam benak seseorang yang melihat fakta tersebut lalu orang tersebut memberi definisi dan menentukan fakta dari apa yang diliahtnya sesuai dengan kenyataan yg ada (Eriyanto, 2002:22-23).

2.1.6.2 Media Adalah Agen Kontruksi

Dalam pandangan kontruksionis media bukan hanya sekedar saluran namun media dilihat sebagai subjek yang mengkontruksikan realiatas, lengkap dengan pandangan, dan pemihakannya. Media juga dilihat sebagai agen kontruksi yang mendefenisikan sebuah realistas. Leawat berbagai instumen yang dimilikinya media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Media adalah

agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak dengan cara media memilih realitas mana yang akan di ambil dan realitas mana yang tidak akan di ambil. Selain itu media juga memilih aktor yang akan dijadikan sebagai sumber berita sehingga hanya sebagian saja dari sumber berita yang di tampilkan dalam pemberitaan. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita namun media juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa lewat bahasa yang dipakai (Eriyanto, 2002:25-27).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian dengan pendekatan analisis *framing* pemberitaan media online. Berikut ini adalah jurnal-jurnal ilmiah sebagai referensi penelitian terdahulu yang menggunakan analisis *framing*.

1. *Framing Analysis: An Approach to News Discourse In the American political process, news discourse concerning public policy issues is carefully constructed. This occurs in part because both politicians and interest groups take an increasingly proactive approach to amplify their views of what an issue is about. However, news media also play an active role in framing public policy issues. Thus, in this article, news discourse is conceived as a sociocognitive process involving all three players: sources, journalists, and audience members operating in the universe of shared culture and on the basis of socially defined roles. Framing analysis is presented as a constructivist approach to examine news discourse with the*

primary focus on conceptualizing news texts into empirically operationalizable dimensions-syntactical, script, thematic, and rhetorical structures so that evidence of the news media's framing of issues in news texts may be gathered. This is considered an initial step toward analyzing the news discourse. The method of analysis used is three two analysis zhongdang pan and analysis gerald m. kosisci.

2. Bingkai Media Alternatif Jakartabeat.Net tentang kondisi musik Indie di Indonesia oleh Septian Nugraha Da Septiawan Santana. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Device. Hasil dari penelitian ini yaitu jika ditinjau dari framing device ide sentral diterjemahkan dalam teks berita melalui dua cara, yang pertama framing device atau perangkat framing. Perangkat framing ini berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan metafora tertentu. Dalam metaphors, penulis mendapatkan bingkai teks yang berbunyi “music independen atau lebih sering disebut sebagai indie telah banyak disalah artikan paling tidak karena dua alasan” kalimat tersebut menggambarkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang apa itu musik inde, telah menimbulkan banyak kesalah pahaman. Sehingga, pada kondisinya kini, membuat music inde pun sering di anggap sebagai gendre oleh banyak pihak. Padahal nyatanya music inde bukanlah penyebutan bagi sebuah jenis music, melainkan penyebutan bagi mereka para musisi yang mencetak karyanya dengan jalur swadaya. Selain itu, masalah lain terdapat di music inde, pada kondisinya

kini adalah, banyaknya music yang dikatakan inde justru bernaung di bawah lebel rekaman yang cukup mapan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *framing* pada metode analisisnya namun pada penelitian ini menggunakan *framing device* atau perangkat framing sedangkan penulis menggunakan model *framing* Robert Entman.

3. *Framing* Pemberitaan Donald Trump Pada Media Online Sindonews dan Liputan6 oleh Occygentri. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Murray Edelman, Robert Entman, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan General M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan frame antara Sindonews dan Liputan6. Dari perbedaan tersebut, terlihat bahwa masing-masing media memiliki cara pandang sendiri terhadap suatu masalah dan peristiwa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor ideology oleh masing-masing perusahaan media tersebut. Liputan6 memberikan perhatian yang besar terhadap masalah kebijakan kontroversi Donald Trump. Bagi media Liputan6, masalah ini adalah momentum yang baik bagi pemerintah untuk bisa membuktikan keseriusannya dalam membina hubungan dengan Amerika Serikat, mengingat Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Melalui pemberitaannya, Liputan6, bermaksud menunjukkan kepeduliannya akan perdamaian Dunia. Liputan6 sangat konsisten dalam menulis *headline* pemberitaan serta mengawal hingga masalah kebijakan kontroversi itu berakhir. Namun, pada isis beritanya, Liputan6 selalu mengarahkan bahwa ada kepentingan propaganda atau agenda konspirasi

yang akan ditempuh oleh Negara Paman Sam selama dipimpin oleh Donal Trump. Sindonews dalam masalah kontroversi ini berada pada posisi netral. Dengan tidak melakukan penonjolan atas isi pemberitaannya, Sindonews tidak menempatkan diri berada pada posisi mana dalam masalah kebijakan kontroversi ini. Sindonews terkesan sangat hati-hati dalam memberitakan masalah kontroversi ini. Dengan demikian, Sindonews tidak menganggap ada hal serius yang perlu di ungkapkan dalam masalah kontroversi ini. Dari perbedaan kedua frame media online tersebut menunjukkan bahwa dalam memandang masalah media memiliki cara pandangnya. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis media online sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan empat metode analisis yaitu analisis *framing* model Murray Edelman, Robert Entman, William A. Gamson dan Zhongdang Pan dan General M. Kosicki. Penulis menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

4. Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com oleh Muhammad Rizal. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Namun pada penelitian ini selain menggunakan analisis framing peneliti juga menggunakan teori *agenda setting* dan teori konstruksi realitas. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembedaan berita terlihat bahwa Detik.com lebih membentuk opini yang mendukung satu pihak, dengan penulisan berita yang tidak memperhatikan objektivitas dan membela kepentingan

tertentu sehinggadisadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya. Sementara pembinkaian Detik.com telah melakukan sebuah *agenda setting*. Hal tersebut terlihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai pada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Banyaknya frekuensi berita yang dimuat merupakan aspek yang paling menonjol dalam *agenda setting* yang dilakukan detik.com. setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Robert N. Entman dapat dilihat bahwa Detik.com terlihat lebih selektif dalam pemilihan berita dan berusaha menonjolkan berita yang dipilih dengan pemakaina kata atau kalimat yang menarik serta menyembunyikan fakta-fakta sesuai realitas yang ada. Detik.com terlihat sering sekali melupakan aspek *cover both side*, didalam pemberitaan yang ditampilkan oleh Detik.com juga terdapat agenda tersendiri. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan analisi *framing* model Robert N. Entman dan juga sama-sama menganalisis media online. Sedangkan perbedaannya , penelitian ini menggunakan analisis *framing* Model Robert N. Etman dan juga memakai teori *agenda setting* dan kontruksi realitas untuk menganalisis berita pada Detik.com. penulis hanya menggunakan Analisis *framing* Model Robert N. Etman.

5. Mediatisasi Agama (Pembinkaian media Kompas.com Terhadap Isu Pemerkosaan Oleh Oknum Pengasuh Pesantren) oleh Syihabul Furqon. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini yaitu bertolak dari interpretasi sintaksis analisis *framing* dan akan mengaitkan asumsi-asumsi awal mengenai media massa secara primordial dan keterkaitannya dengan hal-hal yang bersifat politis. Mengenai terminologi framing dijelaskan bahwa sebuah berita dikemas melalui proses seleksi sehingga dapat diubah dan disesuaikan dengan satu kepentingan atau kebutuhan pasar. Yang terakhir memang disebut memang satu aspek penting selain kepentingan-kepentingan yang lain namu demikian pada akhirnya arah pemberitaan Kompas.com menunjukkan adanya terdensi kearah stigma tersebut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terdapat dua data dari pemberitaan di media Kompas.com dengan kata lain, tafsiran dan analisis hanya berkisar pada interaksi sintaksis dan sintagmatis tertutup. Kata dan frasa dalam teks dibenturkan dengan hal seupa dengan teks terkait. Dalam analisis ini, tidak dilibatkan teks lain atau analisis intertekstual yang melibatkan data dari media yang lain. Tentu saja itu menjadi menarik, karena bagaimanapus Kompas termasuk Kompas.com adalah media berskala nasional. Konkulasi atas pemberitaan Kompas.com adalah dalam satu isu minor sebuah media nyata melakukan framing tertentu atas pemberitaan yang disajikan terlepas dari agenda yang dirumuskan sehingga ketika membaca media ini, lebih memerlukan kewaskitaan dan kesabaran dalam menyimpulkan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis media online dan perbedaannya penelitian

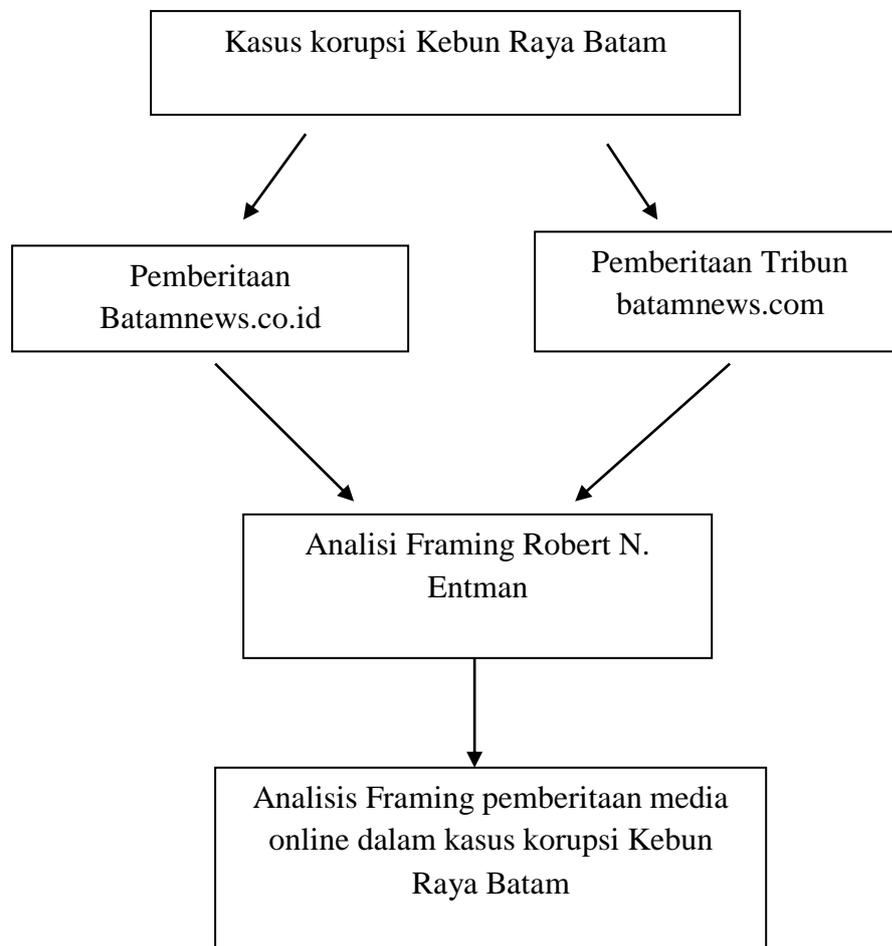
ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dan penulis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pikir diperoleh dari kasus korupsi Kebun Raya Batam yang kemudian diberitakan oleh media online Batam news.co.id dan Tribun batam news.com Sebagai sebuah konstruksi realitas, pemberitaan Kasus korupsi Kebun Raya Batam merupakan hasil dan proses produksi oleh wartawan.

Wartawan yang membentuk peristiwa mana yang ditampilkan atau ditonjolkan dan mana yang disamarkan bahkan dihilangkan. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi melainkan di kreasi oleh wartawan. Dalam fungsi agenda setting dinyatakan bahwa media massa memiliki wewenang untuk menentukan berita/peristiwa mana yang akan diberitakan atau ditonjolkan dan mana yang akan disamarkan atau disembunyikan. Pemberitaan oleh media online tersebut akan dianalisa dengan menggunakan analisi *framing* model Robert Entman sehingga dapat diketahui bagaimana pembingkaiian berita oleh kedua portal media online tersebut.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah seperti bagan dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang mendalam tentang suatu gejala realitas atau fenomena yang terjadi (Chairunnissa, 2017:63)

Penelitian ini menggunakan format penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu (sumadi, 2018:75-76).

3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. berikut penjelasan diantara keduanya.

1. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di Lokasi atau objek penelitian (Ardial, 2014:359). Data primer yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu teks berita kasus korupsi

2. Kebun Raya Batam pada media Online Batam news.co.id dan Tribun batamnews.com.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder di peroleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya. Beberapa diantaranya berupa buku-buku, dan hasil-hasil penelitian (Ardial, 2014:360).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan sarana untuk membantu para peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca website, surat-surat, materi pengajaran, brosur informasi, iklan, pengumuman, buku, poster, teks-teks berita dan bahan tulisan lainnya. Apabila dokumen-dokumen tersebut tersedia akan sangat menambah pemahaman atau menambah informasi untuk peneliti (Emzir, 2016:61-62).

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpilkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, buku, teks-teks berita dan bahan-bahan tulisan lainnya. metode pencarian data ini

sangat bermanfaat kerane dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu onyek atau susunan penelitian.(Jonathan Sarwono, 2006:225)

3.4 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis framing menurut Robert Entman. Model ini membagi kedalam empat cara yaitu:

Tabel 3. 1 Tabel Teori Robert N. Entman

1	<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
2	<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?
3	<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?
4	<i>Treatmen Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber (Eriyanto, 2002:223-224).

Robert Etman melihat *framing* dalam dua dimendi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah sebuah proses pembuatan informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak luas. Realitas yang disajikan secara menonjol kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lainya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaiman perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dalam menulis

berita. Perspektif atau cara pandang tersebut yang akan menentukan fakta apa yang akan diambil dan bagian mana yang akan muncul atau ditonjolkan serta bagian mana yang akan disamarkan bahkan dihilangkan. Berdasarkan framing diatas penulis akan menganalisis pemberitaan sesuai dengan 4 (empat) dimensi pada model Robert Entman kemudian hasil dari analisi tersebut akan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui bagaimana Batam news.co.id dan Tribun batam news.com membingkai suatu berita atau informasi yang diberitakan (Eriyanto, 2002:221).

3.5 Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu					
	Sept-Okt 2018	Nov-Des 2018	Jan-Feb 2019	Mar-Apr 2019	Mei-Jun 2019	Jul-Agt 2019
Penentuan Topik						
Pengajuan Judul						
Pengajuan Bab 1						
Pengajuan Bab 2						
Pengajuan Bab 3						
Pengambilan Data						
Pengajuan Bab 4						
Pengajuan Bab 5						
Pengumpulan Skripsi						